



Hanya Bercanda

Nicholas Boas Samuel Siagian

(Nicho)



Tara Salvia
Centre of Excellence



Aku dan Kenzie bersahabat dari kelas 3 Sekolah Dasar (SD). Saat ini, Kenzie berumur 9 tahun. Kami berdua bersekolah di tempat yang sama yakni Tara Salvia. Waktu kelas 4, kami tidak satu kelas. Aku di kelas 4R sedangkan Kenzie di kelas 4M.

Kami bersahabat karena sama-sama suka *Minecraft* dan memiliki orangtua yang berasal dari suku Batak. Kenzie anak yang periang. Ia jarang marah atau sedih. Kami berdua suka cerita misteri, Contohnya misteri bagaimana bisa ada "HEROBRINE" di permainan *Minecraft*.

Pada suatu pagi, aku dan Kenzie merasa bosan saat istirahat sekolah. Karena bosan, kami berencana untuk *nge-prank* seseorang. Prank diambil dari bahasa Inggris yang artinya membohongi orang hanya untuk bercanda. Saat itu, aku yang mempunyai ide.

"Bagaimana kalau kita *nge-prank* Fahdan?"
Kataku.

"Ok, tapi bagaimana caranya?" Tanya Kenzie.

"HmMMM..., begini..., " kataku sambil berbisik kepada kenzie

Kami pun mulai menjalankan rencana. Kami merencanakan untuk menulis surat dengan tulisan yang sengaja dibuat tidak rapi, supaya Fahdan tidak mengenali tulisan kami.

"Halo Fahdan,

Aku adalah Hecker, aku akan menculikmu di rumah. Bersiaplah!"

Hecker

Begitu kira-kira isi surat yang kami buat. Tidak lama kemudian, waktu istirahat sudah habis. Saat itu aku berjanji kepada Kenzie untuk menyelesaikan surat *prank* dan menaruhnya di loker Fahdan.

Saat makan siang kami sengaja makan lebih cepat. Setelah makan siang, aku tidak bermain, tetapi menyelesaikan isi surat *prank*.

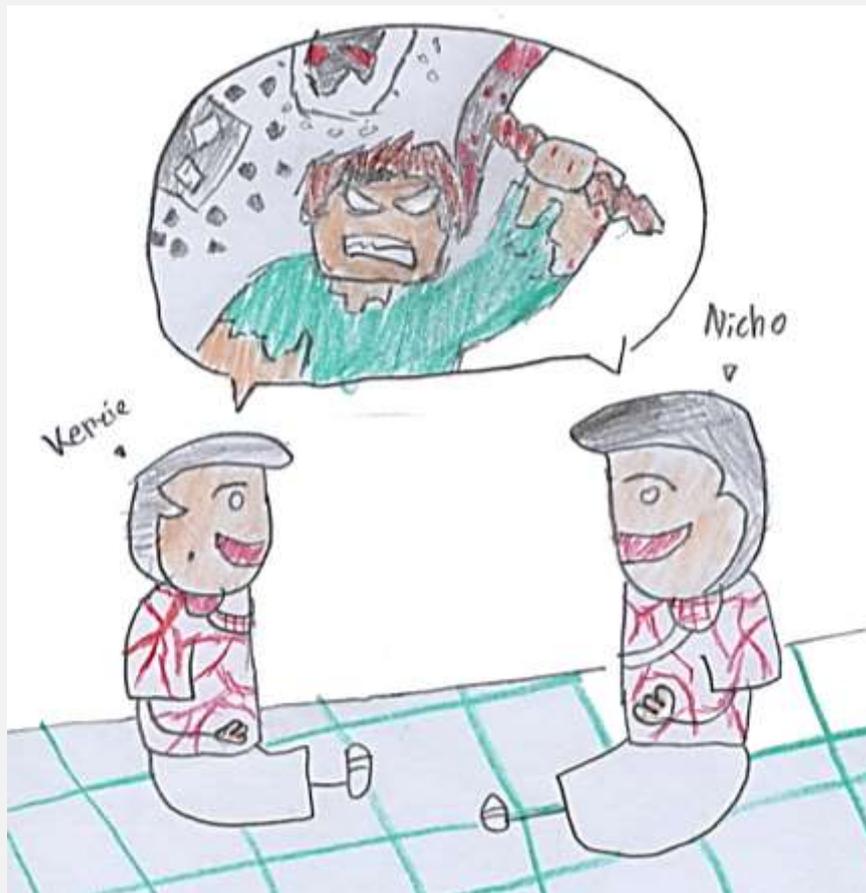


Setelah selesai menuliskan suratnya, aku bergegas ke kelas 4M untuk memberikan suratnya kepada Kenzie.

"Bagaimana, apakah suratnya bagus?"
Tanyaku pada Kenzie

"Sudah bagus," jawab Kenzie.

Kemudian kami menaruh surat tersebut ke dalam loker Fahdan. Setelah itu, kami mencari Fahdan. Akhirnya, kami menemukan Fahdan yang sedang bermain *trampoline*. Kami langsung



memberitahu Fahdan bahwa ada surat di lokernya. Lalu, kami mengajak Fahdan ke kelas 4M. Sesampainya di kelas, Fahdan mengambil suratnya. Lalu kami mengajaknya untuk membaca surat itu di toilet laki-laki. Di toilet, kami membaca suratnya bersama. Kami ingin melihat ekspresi muka Fahdan. Kami ingin tahu apakah *Prank* kami berhasil atau tidak.

Fahdan terlihat ketakutan. Dalam hati aku merasa senang karena misi kami berhasil.

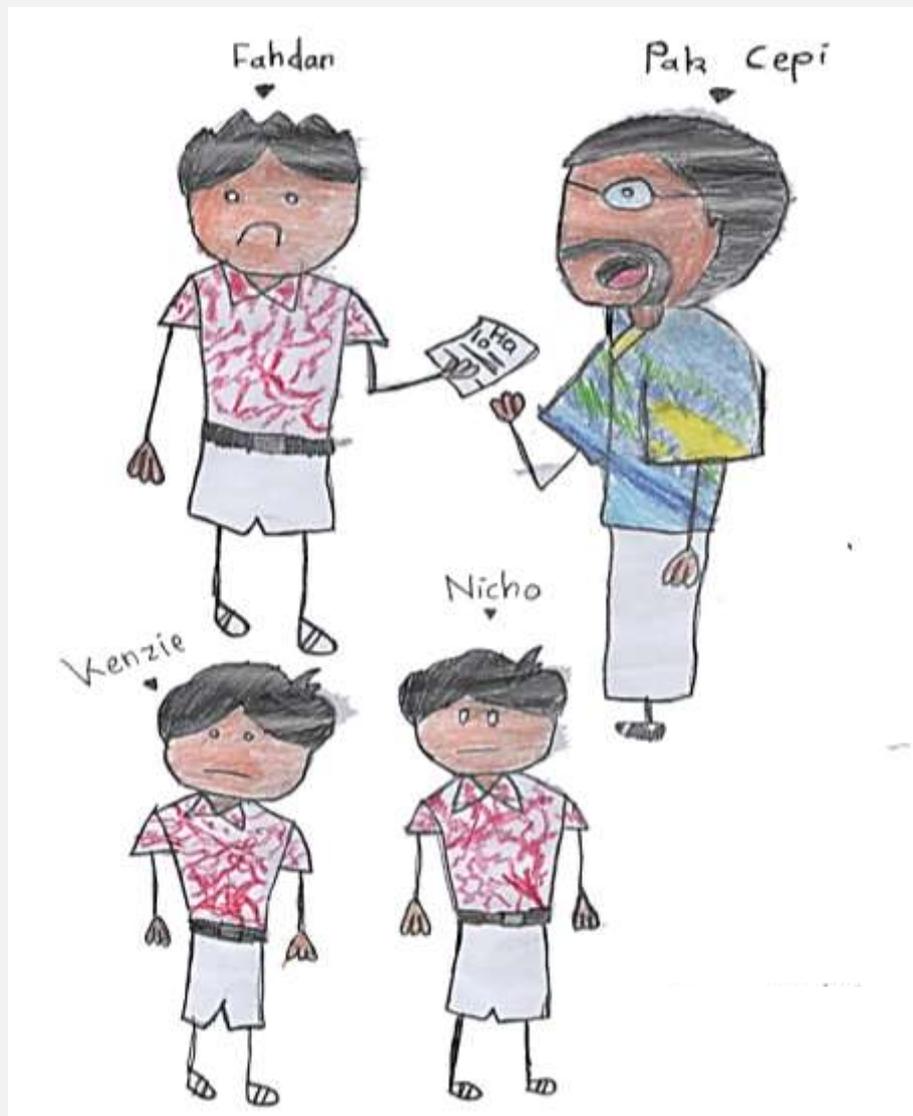
Tidak lama kemudian, Pak Cepi mendatangi toilet laki-laki untuk mengecek situasi toilet. Karena kami bertiga mungkin terlihat mencurigakan, Pak Cepi menghampiri kami.

“Fahdan kenapa?” Tanya Pak Cepi.

“Fahdan mendapat surat,” Jawabku bersamaan dengan Kenzie.

Kemudian, Pak Cepi meminta kami untuk memperlihatkan suratnya. Kami memberikan surat itu. Pak Cepi membaca suratnya, Ia tersenyum dan kembali bertanya.

“Siapa yang membuat surat ini?” Tanya Pak Cepi.



“Tidak tahu pak...,” jawab aku dan Kenzie berbohong. Pak Cepi kembali bertanya sambil tersenyum.

“Beneran, enggak tahu...?”

Saat itu hatiku berkata, “Mengaku saja, ayo Jujur!”

Saat itu, aku juga melihat wajah Fahdan yang kelihatannya gelisah. Aku tiba-tiba merasa kasihan padanya. Perasaanku tidak enak.

“Pak..., sebenarnya aku sama Kenzie yang buat suratnya,” jawabku.

“Sebenarnya, suratnya hanya *prank* Pak,” jawab kami lagi.

“Kalian ingat tidak, kalau bercanda itu artinya semua merasa senang. Kalau ada yang merasa takut atau sedih itu bukan bercanda. Lain kali jangan seperti itu lagi ya!” Pak Cepi menasehati kami.

“Iya Pak,” jawab kami bersama-sama



Lalu, karena kami merasa bersalah kami meminta maaf kepada Fahdan.

Keesokan harinya saat jam istirahat aku bermain bersama lagi dengan Kenzie.

“Kita main apa nih yang seru?” Tanya Kenzie

“Kita cari permainan seru aja seperti tebak-tebakan. Tapi gak usah *ngeprank* lagi ya,” jawabku.

“Setuju Nicho, kita bermain yang baik-baik saja karena masih banyak permainan seru yang membuat kita dan teman lain senang,” kata Kenzie. Kamipun tertawa bersama dan bermain tebak-tebakan seru.

Semenjak itu aku berjanji kepada diriku untuk tidak *ngeprank* lagi, karena itu membuat orang takut dan khawatir.

Aku tidak ingin temanku merasa khawatir. Walaupun hanya bercanda, sebaiknya teman lain juga harus merasa senang. Selain itu aku juga belajar bahwa dalam bersahabat kita harus melakukan hal-hal yang baik bersama.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.